

I_b.M SMPN 5 TABANAN DAN SMPN 2 KEDIRI TABANAN BALI

I Made Sudiana¹⁾, I Ketut Surata¹⁾, dan Made Kerta Adhi²⁾

¹⁾FPMIPA IKIP Saraswati, Tabanan

²⁾FPBS IKIP Saraswati, Tabanan

e-mail : m_sudiana@rocketmail.com

Ringkasan Eksekutif

Program Ipteks bagi Masyarakat (I_b.M) di SMPN 5 Tabanan dan SMPN 2 Kediri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia (SDM) sekolah. Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemberian ipteks dari perguruan tinggi, dukungan Pemda (Dinas Pendidikan Kabupaten), serta partisipasi aktif civitas sekolah menjadi sebuah keniscayaan. Bidang-bidang yang menjadi sasaran program yaitu peningkatan kemampuan guru tentang penilaian angka kredit jabatan fungsional, peningkatan kemampuan manajemen tenaga perpustakaan, peningkatan praktikum IPA, dan sumbangan sarana pendidikan. Program ini dilaksanakan melalui metode/model *Partisipatory Rural Appraisal (PRA)*, *Transfer Kenowledge (TK)*, dan *Technology Transfer (TT)* dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pendidikan dan latihan (diklat) serta pendampingan. Pelaksanaan program berhasil 100%. Indikator keberhasilan yaitu meningkatnya (1) kemampuan guru dalam membuat usulan jabatan fungsional; (2) pengetahuan dan keterampilan tenaga perpustakaan dalam mengelola dan memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan; (3) kualitas dan frekuensi praktikum IPA; (4) ruang perpustakaan tertata rapi dan nyaman bagi pengunjung dengan adanya penambahan sarana rak buku dan meja pengelola; dan (5) lokasi SMP N 5 Tabanan mudah ditemukan karena dipasang di tempat yang strategis di depan sekolah.

Kata-kata kunci: pemberdayaan, diklat, pendampingan, partisipasi

Executive Summary

The program of Sciences, Technology, and Arts at junior high school (SMPN 5 Tabanan and SMPN2 Kediri, aims to improve the ability of human resources (HR) school. Efforts to realize these objectives, the provision of science and technology from universities, local government support (District Education Office), as well as the active participation of the school community becomes a necessity. The areas that were targeted programs that increase the ability of teachers of functional assessment of credit rate, power management capabilities of the library, science lab improvement, and donations of educational facilities. The program is implemented through the method/model of Participatory Rural Appraisal (PRA), Transfer Kenowledge (TK), and Technology Transfer (TT) in the form of activities such as education and training as well as mentoring. Successful implementation of the program 100%. Indicators of success is increased (1) the ability of the teacher to make the proposed functional position; (2) the knowledge and skills of library staff in managing and providing services to library patrons; (3) the quality and frequency of lab science; (4) library space neat and convenient for visitors to the addition means bookcase and desk manager; and (5) the location of SMP N 5 Tabanan easy to find because it is installed on a strategic place in front of the school.

Key words: empowerment, training, mentoring, participation

A. PENDAHULUAN

SMPN 5 Tabanan berdiri tahun 2006, dua puluh tahun lebih muda dibandingkan dengan SMPN 2 Kediri yang berdiri tahun 1986. Berdasarkan hasil observasi, survei, dan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa masih diperlukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) guru dan tenaga perpustakaan. Untuk itu dilakukan pendataan yang mendalam meliputi aspek (1) sejarah berdirinya sekolah; (2) visi, misi, dan tujuan sekolah; (3) struktur organisasi sekolah; (4) jumlah dan tingkat pendidikan guru dan pegawai tata usaha; (5) jumlah ruangan; (6) jumlah siswa tiga tahun terakhir; (7) faktor penunjang; (8) asal bantuan dana yang pernah diterima sekolah; (9) permasalahan perpustakaan, laboratorium, pembelajaran, karya tulis/penelitian, serta masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan^{1,2}.

Pada kedua sekolah terekam permasalahan yaitu (1) guru kurang paham dan kurang terampil tentang penilaian angka kredit jabatan fungsional; (2) tenaga perpustakaan kurang mampu mengelola perpustakaan sesuai standar baku pengelolaan perpustakaan sehingga pendataan buku dan pelayanan kepada pengunjung belum optimal; (3) alat-alat laboratorium IPA belum lengkap akibatnya kegiatan praktikum tidak dapat dilaksanakan secara optimal; (4) rak buku di SMPN 5 Tabanan masih kurang sehingga buku kurang tertata rapi dan ruangan perpustakaan menjadi kurang nyaman (Gambar 1); (5) meja pengelola perpustakaan di SMPN 3 Kediri belum layak menyebabkan pelayanan kepada pengunjung belum berjalan baik (Gambar 2); dan (6) lokasi sekolah SMPN 5 Tabanan agak sulit dicari karena papan nama sekolah kurang kelihatan dari jalan di depan sekolah (Gambar 3)^{1,2}.



Gambar 1. Buku di Perpustakaan SMPN 5 Tabanan Kurang tertata Rapi



Gambar 2. Meja Perpustakaan di SMPN 2 Kediri Belum Layak



Gambar 3. Papan Nama Sekolah Kurang Tampak dari Jalan

Oleh karena itu, maka SDM di kedua sekolah perlu diberdayakan dan sarana pendidikan yang diperlukan dilengkapi. Melalui pemberdayaan SDM sekolah dan penambahan sarana

pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan karir guru, dan peningkatan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan serta pemeliharaan dan

pendataan buku-buku perpustakaan semakin baik.

B. SUMBER INSPIRASI

SMPN 5 Tabanan dan SMPN 2 Kediri berada di wilayah pedesaan dekat pantai. Hampir semua siswa berasal dari desa sekitar sekolah dengan profesi orang tua kebanyakan sebagai petani, nelayan dan pengrajin genteng³. Mengingat mayoritas orang tua siswa berprofesi seperti disebutkan di atas, maka penghasilan mereka cenderung tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat. Hal ini berdampak pada kemampuan orang tua siswa untuk memenuhi semua kebutuhan sarana pendidikan yang diperlukan anaknya. Sarana pendidikan yang diperlukan oleh anak-anak mereka seperti buku-buku pelajaran, buku-buku penunjang, buku referensi hanya mengandalkan dari buku-buku yang diberikan oleh sekolah. Untuk memberikan sumbangan dana pendidikan guna melengkapi sarana pendidikan lainnya misalnya rak buku, meja, kursi untuk perpustakaan, dan alat-alat lab IPA mereka tidak mampu menyumbang. Pada sisi lain, bantuan dari Pemerintah Pusat dan Pemkab untuk melengkapi sarana pendidikan yang diperlukan sekolah juga masih belum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal yang sama juga terjadi terhadap usaha peningkatan kemampuan SDM sekolah terutama dalam manajemen perpustakaan dan karir. Intensitas pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh pemerintah selama masih sangat kurang. Kalaupun ada, maka jumlah SDM sekolah yang dapat

diikuti untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat terbatas. Untuk mendapat giliran berikutnya, maka guru ataupun tenaga perpustakaan harus menunggu cukup lama. Akibat dari semua itu, banyak guru yang terhambat karirnya dan pengelolaan perpustakaan menjadi kurang optimal.

Masih banyak persoalan lain yang dihadapi oleh kedua sekolah. Untuk SMPN 5 Tabanan, selain alat-alat lab IPA yang belum lengkap atau ada yang rusak, ruang lab juga kurang representatif. Karena ruangan yang dipakai sebagai lab adalah ruang kelas, bukan merupakan ruangan yang dirancang untuk ruang lab. Kantor kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah juga kurang nyaman dan sempit. Mengingat ruangan yang dijadikan ruang kepala sekolah juga ruang kelas. Kebun sekolah yang ada kurang tertata rapi dan lahannya sempit. Sedangkan persolan lain yang dihadapi di SMPN 2 Kediri yaitu banyak alat-alat lab yang sudah rusak dan ada beberapa alat lab yang memang belum tersedia^{1,2}.

Beberapa permasalahan yang dapat diatasi hanya difokuskan pada permasalahan bersifat mendesak harus diatasi. Untuk itu, hal yang dibutuhkan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak kepala sekolah adalah (1) usaha meningkatkan SDM guru tentang penilaian angka kredit jabatan fungsional; (2) usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga perpustakaan; (3) melengkapi alat-alat lab IPA; (4) melengkapi sarana perpustakaan yaitu meja pengelola untuk SMPN 2 Kediri dan rak buku untuk SMPN 5 Tabanan; dan (5) mengganti

papan nama sekolah yang kurang terlihat dari jalan depan SMPN 5 Tabanan dengan papan neonbox yang terpasang di tempat yang mudah terlihat⁴.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Model pelaksanaan program yang diterapkan yaitu (1) *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, menekankan keterlibatan SDM sekolah dalam setiap proses, baik dalam mengidentifikasi masalah, perumusan program, maupun pelaksanaan program¹, (2) *Transfer Knowledge (TK)*, menguasai pengetahuan dan keterampilan terutama yang berkaitan dengan penilaian angka kredit jabatan fungsional guru dan manajemen perpustakaan; dan (3) *Technology Transfer (TT)*, menguasai prinsip-prinsip penerapan teknologi⁵ yang berkaitan dengan pemanfaatan alat-alat lab IPA.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pendidikan dan latihan (diklat), pendampingan, serta bantuan sarana pendidikan secara langsung. Peningkatan kemampuan guru tentang penilaian angka kredit jabatan fungsional dilaksanakan diklat selama dua hari di Auditorium I Gst Ngr Gede Surya IKIP Saraswati Tabanan. Pemilihan tempat latihan didasarkan atas lokasi yang strategis di tengah kota Tabanan tidak jauh dari kedua lokasi sekolah mitra. Parkir kendaraan peserta luas, sarana pendukung layak dan memadai, serta ruangan ber AC. Kegiatan diklat dilaksanakan selama dua hari dengan narasumber yang kompeten yaitu ketua tim penilai angka kredit Kabupaten Tabanan, penilai angka kredit dari SMPN 5 Tabanan serta tim program

I_bM yang telah mengikuti workshop selama seminggu tentang materi tersebut. Kegiatan diklat, selain pemaparan materi juga dilakukan tes kemampuan peserta terhadap serapan materi yang telah diberikan. Setelah dilakukan diklat dilakukan pendampingan ke kedua sekolah oleh narasumber bersama dengan tim program I_bM sampai semua guru mampu membuat usulan jabatan fungsional sesuai dengan persyaratan yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah peserta diklat sebanyak 45 orang guru, 23 orang dari SMPN 5 Tabanan dan 22 orang dari SMPN 2 Kediri. Peserta yang diprioritaskan adalah yang belum pernah mengikuti sosialisasi maupun diklat sejenis yang terkait dengan penilaian angka kredit jabatan fungsional.

Sementara itu, untuk kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen tenaga perpustakaan dilaksanakan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tabanan. Kegiatan dilaksanakan di kantor tersebut, karena jumlah peserta hanya empat (4) orang. Dengan jumlah peserta sedikit, akan lebih efisien jika peserta yang datang ke lokasi pelatihan daripada tenaga fungsional perpustakaan yang datang ke kedua sekolah. Selain dipandang lebih efisien, juga fasilitas penunjang untuk kegiatan pelatihan sangat lengkap dan memadai sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola perpustakaan yang harus dikuasai oleh peserta. Setelah dilakukan diklat selama 5 hari kerja, pihak tenaga fungsional Kantor Perpustakaan dan

Arsip Kabupaten Tabanan bersama dengan tim program I_bM memberikan pendampingan kepada peserta langsung di perpustakaan masing-masing sekolah. Pendampingan dilakukan sampai tenaga perpustakaan di kedua sekolah mampu mengelola perpustakaan sesuai standar baku pengelolaan perpustakaan.

D. KARYA UTAMA

Hasil pelaksanaan program tercapai 100% (Tabel 2). Keberhasilan pelaksanaan program peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan workshop tentang persyaratan usulan jabatan fungsional guru berdasarkan hasil analisis tes daya serap materi diklat, dari 45 orang peserta hanya 10 orang guru (22,22%) yang mampu memahami materi dalam kategori cukup

dengan rentangan nilai 56 – 68. Sebanyak 17 orang guru (68,89%) mampu menyerap dalam kategori kurang dengan rentangan nilai 48 – 54 dan sisanya 4 orang (08,89%) berkemampuan sangat kurang dengan nilai 36 (Tabel 3). Namun demikian, setelah dilakukan pendampingan dan monitoring (pengamatan terhadap kinerja guru), terjadi peningkatan kinerja guru secara signifikan sesuai dengan tuntutan penilaian kinerja guru. Sebanyak 31 (68,89%) guru menunjukkan kinerja sesuai dengan persyaratan penilaian kinerja guru (kategori baik), sisanya sebanyak 14 (31,11%) orang guru menunjukkan kinerja yang belum memenuhi persyaratan standar penilaian kinerja guru (kategori kurang) (Tabel 4).

Tabel 2. Program Kerja dan Hasil Pelaksanaan I_bM SMP N 5 Tabanan dan SMPN 2 Kediri Tahun 2014

PROGRAM KERJA	LUARAN	PENCAPAIAN	
		%	Keterangan
PERPUSTAKAAN			
Pengadaan meja pengelola perpustakaan dan penataan perpustakaan SMPN 2 Kediri	Tersedia meja pengelola perpustakaan yang sangat layak	100	Sudah terpasang
LABORATORIUM			Sudah terlaksana
Penambahan alat-alat lab IPA	Alat-alat lab IPA semakin lengkap	100	
KEMAMPUAN GURU			
Diklat penilaian angka kredit jabatan fungsional guru	Terjadi peningkatan pemahaman guru tentang penilaian angka kredit dan jabatan fungsional	100	Sudah terlaksana
MANAJEMEN			
Diklat/Bintek manajemen tenaga pengelola perpustakaan	Kemampuan manajemen pengelola perpustakaan meningkat	100	Sudah terlaksana
Pengadaan neon box papan nama SMPN 5 Tabanan	Tersedia neon box papan nama sehingga lokasi sekolah lebih dikenal masyarakat	100	Sudah terlaksana
Rata-rata capaian			100

Tabel 3. Pemahaman Guru tentang Tata Cara Membuat Usulan Jabatan Fungsional Guru Sesuai Peraturan Perundangan yang Berlaku

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Jawaban Benar	Nilai	Kategori
1	I Made Putra, S.Pd.		12	48	Kurang
2	Dra Made Sudiasih Drani		8	32	Sangat Kurang
3	Ida A K Seri Astiti, S.Pd.		13	52	Kurang
4	Ni Ketut Sukamitri, S.Pd		11	44	Kurang
5	GA. Pt Alit Wistari, S.Si		13	52	Kurang
6	Ni Kt Sri Agustini, S.Pd		10	40	Kurang
7	Dra. IAP Surya Putri		13	52	Kurang
8	Ni Luh Ketut Tasmini		14	56	Cukup
9	Ni Made Suparmiati		14	56	Cukup
10	Ni W Jatiasih, S.Pd.		14	56	Cukup
11	I Ketut Sukadana		11	44	Kurang
12	I Nyoman Suarma, S.Pd.		9	36	Sangat Kurang
13	Zuriah, S.Pd	SMP Negeri 2	13	52	Kurang
14	Drs. I W. Mandia	Kediri	16	64	Cukup
15	I Putu Arya Putra Dana		13	52	Kurang
16	I P Krisna Suarjaya		12	48	Kurang
17	Niken Utami, S.Pd.		12	48	Kurang
18	Ni N Warmi, S.Pd.		14	56	Cukup
19	Luh P Sri Suryatini, S.Pd		13	52	Kurang
20	Ni N Sarini, S.Pd.		14	56	Cukup
21	I N Widiarta, S.Pd.		13	52	Kurang
22	I K Madeg, S.Pd.		9	36	Sangat Kurang
23	I W Suryanata, S.Pd.H		10	40	Kurang
24	DraIGAP Oka Adilaksmi		13	52	Kurang
25	Dewa Putu Yusana		11	44	Kurang
26	Suartini, S.Pd.		11	44	Kurang
27	Ni Sayu P Suari, S.Pd		10	40	Kurang
28	Ni M Sri Mahayani		12	48	Kurang
29	Drs. I Nengah Lantik		13	52	Kurang
30	Ni W Sukarni, S.Pd.		14	56	Cukup
31	Luh P Puspita Dewi, S.Pd		12	48	Kurang
32	NPO D Andayani, S.E.		12	48	Kurang
33	I Ketut Pasek, S.Pd.		11	44	Kurang
34	Ni Wayan Ernawati	SMP N 5 Tabanan	10	40	Kurang
35	Ni W Eka Susanti, S.Ag		12	48	Kurang
36	Ni K Widiastini, S.Pd.		11	44	Kurang
37	I W Mahayana, S.Pd.		14	56	Cukup
38	I W Suwindra, S.Pd.Fis		16	64	Cukup
39	LKA Putri Sudarmi, S.Pd.		9	36	Sangat Kurang
40	Dra Ni Luh Metriani		12	48	Kurang
41	GAN Tri Wiantari, S.PdE		13	52	Kurang
42	NLN Sri Sundari, S.Pd.		11	44	Kurang
43	I W Widiarta, S.Sn		10	40	Kurang
44	I Ketut Gede Arsa		13	52	Kurang
45	I N Sri Adnyana, S.S		17	68	Cukup
Total				2192	
Rata-rata				48,72	Kurang

Tabel 4. Hasil Penilaian Kinerja Guru

No	Nama Guru	Nilai Kompetensi				Rata-rata
		A	B	C	D	
1	I Made Putra, S.Pd.	3,5	4	3,5	3,5	3,625
2	Dra Made Sudiasih Drani	2,5	2	2,5	2,5	2,375
3	Ida A K Seri Astiti, S.Pd.	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
4	Ni Ketut Sukamitri, S.Pd	3	3,5	3,5	3,5	3,375
5	GA. Pt Alit Wistari, S.Si	3,5	4	3,5	3,5	3,625
6	Ni Kt Sri Agustini, S.Pd	3	4	3,5	3,5	3,5
7	Dra. IAP Surya Putri	3,5	4	3,5	3,5	3,625
8	Ni Luh Ketut Tasmimi	3,5	4	3,5	3,5	3,625
9	Ni Made Suparmiati	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
10	Ni W Jatiasih, S.Pd.	3,5	4	3,5	3,5	3,625
11	I Ketut Sukadana	3,5	4	3	3,5	3,5
12	I Nyoman Suarma, S.Pd.	2	2,5	2,5	2,5	2,375
13	Zuriah, S.Pd	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
14	Drs. I W. Mandia	3,5	4	3,5	4	3,375
15	I Putu Arya Putra Dana	3,5	4	3,5	3,5	3,625
16	I P Krisna Suarjaya	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
17	Niken Utami, S.Pd.	3,5	4	3,5	3,5	3,625
18	Ni N Warmi, S.Pd.	3,5	4	3,5	3,5	3,625
19	Luh P Sri Suryatini, S.Pd	3	4	3,5	3,5	3,5
20	Ni N Sarini, S.Pd.	3,5	4	3,5	3,5	3,625
21	I N Widiarta, S.Pd.	3,5	4	3,5	3,5	3,625
22	I K Madeg, S.Pd.	2	2,5	2,5	2,5	2,375
23	I W Suryanata, S.Pd.H	2,5	2	2,5	2,5	2,375
24	DraIGAP Oka Adilaksmi	3,5	4	3,5	3,5	3,625
25	Dewa Putu Yusana	2,5	2	2	2,5	2,375
26	Suartini, S.Pd.	2	2,5	3	2,5	2,5
27	Ni Sayu P Suari, S.Pd	2,5	2,5	2	2,5	2,375
28	Ni M Sri Mahayani	3,5	4	3,5	3,5	3,625
29	Drs. I Nengah Lantik	3,5	4	3,5	3,5	3,625
30	Ni W Sukarni, S.Pd.	3,5	4	3,5	3,5	3,625
31	Luh P Puspita Dewi, S.Pd	3,5	4	3,5	3,5	3,625
32	NPO D Andayani, S.E.	3,5	4	3,5	3,5	3,625
33	I Ketut Pasek, S.Pd.	2,5	2,5	1,5	2,5	2,25
34	Ni Wayan Ernawati	2,5	2,5	2	2,5	2,375
35	Ni W Eka Susanti, S.Ag	3,5	4	3,5	3,5	3,625
36	Ni K Widiastini, S.Pd.	3	2,5	2,5	2,5	2,625
37	I W Mahayana, S.Pd.	3,5	4	3,5	3,5	3,625
38	I W Suwindra, S.Pd.Fis	3,5	4	3,5	3,5	3,625
39	LKA Putri Sudarmi, S.Pd.	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
40	Dra Ni Luh Metriani	2,5	1,5	2,5	2,5	2,25
41	GAN Tri Wiantari, S.PdE	3,5	4	3,5	3,5	3,625
42	NLN Sri Sundari, S.Pd.	2,5	2,5	2	2,5	2,5
43	I W Widiarta, S.Sn	2,5	2,5	2,5	1,5	2,25
44	I Ketut Gede Arsa	3,5	4	3,5	3,5	3,625
45	I N Sri Adnyana, S.S	3,5	4	4	4	3,875
Rata-Rata						3,21

Keterangan:

Nilai : 2,5 < (kurang); 3 – 3,5 (baik); 3,6 – 4 (sangat baik)

A = Kompetensi Pedagogik

1. Menguasai karakteristik peserta didik

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi

B = Kompetensi Kepribadian

8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan
9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru

C = Kompetensi Sosial

11. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat

D = Kompetensi Profesional

13. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
14. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif

Sementara itu, tenaga perpustakaan mengalami peningkatan kemampuan manajemen setelah dilakukan diklat dan pendampingan. Indikator peningkatan yang terekam selama diklat dan pendampingan teknis tampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Keterampilan Tenaga Perpustakaan

No	Nama	Bimbingan Teknis			
		Mengkode buku	Labeling buku baru	Indek	Pemeliharaan
1	Ni Ketut Sarini, S.E.	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Ni Made Ratnadi	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Ni K Suci Hariyani, S.Pd.	Ya	Ya	Ya	Ya
4	N K Ari Widiani, S.Pd.	Ya	Ya	Ya	Ya

Hasil kegiatan peningkatan kemampuan guru tentang penilaian angka kredit jabatan fungsional dan peningkatan pengetahuan manajemen terdokumentasi pada keterampilan perpustakaan pada Gambar 4.



Gambar 4a .Registrasi Peserta Diklat



Gambar 4b. Narasumber Memaparkan Materi



Gambar 4c. Peserta Mengerjakan Tes Daya Serap



Gambar 4d. Tenaga Perpustakaan Sekolah Praktik Mengkode dan Labeling Buku



Gambar 4e. Pendampingan Manajemen Perpustakaan di SMPN 5 Tabanan



Gambar 4f. Tenaga Fungsional Perpustakaan Kabupaten Tabanan Visit ke SMPN 5

Pada bagian lain dari pelaksanaan program I_bM, sumbangan sarana pendidikan yang diberikan pada kedua sekolah telah diserahkan dan terpasang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Meja pengelola perpustakaan untuk SMPN 2 Kediri terpasang di ruang perpustakaan pada tempat yang ditetapkan (Gambar 5). Sumbangan rak buku di SMPN 5

Tabanan telah diserahkan dan telah dipasang (Gambar 6). Alat-lat lab IPA untuk kedua sekolah telah diserahkan dan telah digunakan untuk praktikum. Untuk sumbangan papan nama neonbox di SMPN 5 Tabanan, juga telah diserahkan dan terpasang pada tempat strategis di depan sekolah dekat jalan (Gambar 7).



Gambar 5. Sumbangan Meja Pengelola Perpustakaan SMPN 2 Kediri



Gambar 6. Sumbangan Rak Buku Perpustakaan SMPN 5 Tabanan



Gambar 7. Sumbangan Neonbox Papan Nama SMPN 5 Tabanan

Adanya sumbangan meja pengelola perpustakaan untuk SMPN 2 Kediri dan sumbangan rak buku untuk SMPN 5



Gambar 8a. Kunjungan Siswa ke Perpustakaan SMPN 2 Kediri

Tabanan, telah meningkatkan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan (Gambar 8).



Gambar 8b. Kunjungan Siswa ke Perpustakaan SMPN 5 Tabanan

E. ULASAN KARYA

Keberhasilan program pelaksanaan I_b.M sebesar 100% (Tabel 2) dapat tercapai berkat kerjasama yang baik antara tim program I_b.M dengan pihak sekolah. Kerjasama yang baik ini sudah terjalin sejak dari sosialisasi, kesepakatan program sampai dengan pelaksanaan program, dan evaluasi program. Dalam pelaksanaan workshop peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan membuat usulan kenaikan jabatan fungsional guru selama dua hari, semua peserta hadir tepat waktu dan tidak ada satupun guru yang meninggalkan kegiatan selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, walaupun peserta antusias dalam mengikuti semua tahapan kegiatan workshop, akan tetapi hasil tes pemahaman guru masih tergolong rendah yaitu berada dalam kategori kurang (Tabel 3).

Rendahnya kemampuan guru dalam memahami cara penyusunan portofolio

jabatan fungsional guru disebabkan karena sebelumnya sama sekali belum pernah mengikuti sosialisasi apalagi pelatihan tentang jabatan fungsional guru. Guru masih sangat awan tentang peraturan dan syarat membuat usulan jabatan fungsional guru sesuai dengan aturan yang baru. Sebelumnya, dalam mengusulkan jabatan fungsional guru, menggunakan aturan lama yang sangat berbeda dengan aturan yang baru.

Melalui pendampingan dalam mengisi laporan kinerja guru sekaligus observasi sebagai bentuk verifikasi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, ternyata kinerja guru rata-rata mencapai nilai 3,21 berada dalam kategori baik dengan (Tabel 4). Memang masih dijumpai guru yang berkinerja kurang baik yaitu sebanyak 14 orang guru (31,11%) menunjukkan kinerja kurang baik. Guru yang menunjukkan kinerja kurang baik ternyata sesuai dengan hasil tes pemahaman guru tentang jabatan fungsional guru (Tabel 3). Ini

mengindikasikan bahwa kemampuan akademik (menguasai materi pelajaran) guru berhubungan linear dengan kemampuannya dalam menguasai sesuatu di luar materi pelajaran. Dengan kata lain, jika dalam satu bidang dia tidak menguasai, maka bidang lain di luar yang ditekuni juga kurang dikuasai. Pada pelatihan peningkatan manajemen perpustakaan, ternyata keterampilan guru meningkat secara nyata. Pada keempat aspek bimbingan teknis yang diberikan oleh tenaga fungsional Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tabanan, semua peserta mampu melaksanakan secara terampil, baik pada membuat kode buku, membuat labeling buku baru, indeksing buku, maupun pemeliharaan buku (Tabel 5). Keterampilan ini mampu dikuasai berkat ketekunan peserta dalam mengikuti kegiatan bintek maupun keseriusan dan keseriusan tenaga pembimbing dalam memberikan teori dan praktik. Praktik tidak saja dilakukan di kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tabanan, akan tetapi juga pendampingan praktik di perpustakaan sekolah peserta. Melalui cara seperti ini, maka ada kepastian bahwa tenaga perpustakaan yang ikut bintek akan mampu melaksanakan tugasnya mengelola perpustakaan sesuai standar pengelolaan perpustakaan yang baku. Khusus untuk di SMP Negeri 2 Kediri, melalui sumbangan meja pengelola perpustakaan yang cukup mewah dengan desain sesuai kebutuhan pengelola menyebabkan tenaga perpustakaan merasa nyaman dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan guru pengunjung perpustakaan.

Pengelola perpustakaan menyampaikan bahwa suasana ruang perpustakaan menjadi semakin nyaman, tertata rapi, dan cukup indah sehingga mendorong siswa dan guru untuk berkunjung ke perpustakaan. Sejak bantuan diberikan terjadi peningkatan kunjungan siswa dan guru ke perpustakaan. Peningkatan kunjungan mencapai 10% di perpustakaan SMPN 2 Kediri dan 7% di SMPN 5 Tabanan dari rata-rata kunjungan sebelumnya^{6,7}.

Sementara itu, sumbangan alat-alat lab IPA telah menambah peralatan lab yang sangat diperlukan oleh kedua sekolah. Penambahan alat lab ini, memungkinkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memerlukan kegiatan praktikum dapat berjalan secara optimal. Melalui praktikum ini, pelajaran yang sulit dan perlu verifikasi konsep secara faktual dapat lebih mudah dipahami siswa. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan empat pilar pembelajaran dari Unesco yaitu *learning by doing* (belajar dengan melakukan). Saat dilakukan visitasi kedua sekolah ternyata frekuensi praktikum yang dilakukan guru mengalami peningkatan.

Sumbangan neonbox papan nama untuk SMP Negeri 5 Tabanan telah memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menemukan lokasi sekolah. Mudah-mudahan menemukan lokasi sekolah karena neonbox papan nama diletakkan di lokasi yang strategis di depan sekolah yang tampak dengan jelas dari jalan di depan sekolah. Sebelumnya banyak yang berkunjung

ke sekolah sulit menemukan lokasi sekolah karena papan nama sebelumnya tidak tampak dari jalan di depan sekolah.

F. KESIMPULAN

Semua program yang direncanakan dapat terlaksana dengan capaian keberhasilan 100%. Kemampuan guru dalam memahami penilaian angka kredit jabatan fungsional berada dalam kategori kurang. Namun demikian, setelah dilakukan pendampingan kinerja guru berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,21. Semua peserta diklat manajemen perpustakaan menunjukkan peningkatan keterampilan baik pada aspek membuat kode buku, labeling buku baru, membuat indek, maupun melakukan pemeliharaan buku.

Sumbangan meja pengelola perpustakaan di SMP Negeri 2 Kediri menjadikan ruang perpustakaan lebih nyaman dan tertata rapi serta tampak lebih indah. Sumbangan alat-alat lab di SMP Negeri 5 Tabanan dan SMP Negeri 2 telah diserahkan dan dimanfaatkan untuk praktikum. Sumbangan papan nama neonbox untuk SMPN 5 Tabanan telah terpasang pada tempat yang strategis di depan sekolah dekat jalan.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak manfaat dari kegiatan pelaksanaan program I_bM yaitu (1) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam membuat usulan kenaikan jabatan fungsional; (2) terjadi peningkatan kemampuan manajemen

tenaga perpustakaan dalam membuat kode buku, labeling buku baru, membuat indek buku, dan melakukan pemeliharaan buku; (3) adanya sumbangan meja pengelola perpustakaan SMPN 2 Kediri dan sumbangan rak buku perpustakaan SMPN 5 Tabanan membuat ruangan perpustakaan menjadi tertata rapi, tampak lebih indah, dan lebih nyaman sehingga kunjungan siswa ke perpustakaan meningkat rata-rata masing-masing 10% dan 7% dari kunjungan sebelumnya; (4) adanya sumbangan alat-alat lab IPA di kedua sekolah telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang tampak dari peningkatan frekuensi praktikum; dan (5) adanya sumbangan papan nama neonbox untuk SMPN 5 Tabanan memudahkan menemukan lokasi sekolah tersebut.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1) SMPN 5 Tabanan. 2013. Visi, Misi, Strategi Pencapaian Program. Tabanan: SMPN 5.
- (2) SMPN 2 Kediri. 2013. Visi, Misi, Strategi Pencapaian Program. Kediri: SMPN 2.
- (3) Suidiana, I M., dkk. 2014. *Pres com* dengan Siswa.
- (4) Suidiana, I M., dkk. 2014. *Press com* dengan Kepsek SMPN 5 Tabanan dan SMPN 2 Kediri.
- (5) Suwindra, I.N.P. 2012. Program Ipteks bagi Wilayah (I_b.W) di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tahun 2011. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*, 3(4) 2012, 9 – 16.
- (6) SMPN 5 Tabanan. 2014. *Data Kunjungan Perpustakaan*. Tabanan: SMPN 5

- (7) SMPN 2 Kediri. 2014. Data Kunjungan Perpustakaan. Kediri: SMPN 2

I. PERSANTUNAN

Berhasilnya pelaksanaan program I_bM tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik dan komitmen yang tinggi antara tim pelaksana program dengan mitra sasaran dan pihak lain yang telah berkontribusi. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini, tim pelaksana program menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada (1) Direktur Dilitabmas Dikti Kemendikbud yang telah mendanai program ini; (2) Kepala SMPN 5 Tabanan, I Wayan Widarsa, S.Pd., M.Pd. dan Kepala SMPN 2 Kediri, I Made Suardika, S.Pd., yang telah memfasilitasi, mendukung, dan menyertakan guru serta tenaga

perpustakaan untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program; (3) semua peserta yang terlibat aktif mengikuti tahapan kegiatan; (4) narasumber diklat, Drs. I Wayan Sudarsana, M.Pd. Ketua Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru Kabupaten Tabanan, Drs. I Gst Ngr. Anom Putra Wibawa, anggota tim penilai angka kredit SMPN 5 Tabanan, Dr. Drs. Made Kerta Adhi, M.Pd., anggota tim program, dan Dr. Drs. Dewa Nyoman Oka, M.Pd., Rektor IKIP Saraswati; dan (5) ketua LPPM IKIP Saraswati, Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M.Hum. yang telah mendukung, memonitor, memfasilitasi pelaksanaan program; serta (6) anggota tim program dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam kelancaran pelaksanaan program.